

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Organisasi merupakan suatu tempat atau wadah berkumpul bagi sekelompok orang untuk yang umumnya itu terkendali, terarah, dan bekerja sama secara rasional dan teratur untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan sumber daya yang ada. Organisasi tempat yang tepat bagi generasi muda, karena di organisasi inilah lahir perpaduan ide-ide yang melahirkan konsep pembangunan yang hebat untuk kedepannya.

Peran Organisasi Pemuda jauh sebelum Republik Indonesia memproklamakan kemerdekaannya, kaum muda sudah menunjukkan perannya. Dalam perjalanannya, tinta emas tertulis dalam sejarah panjang menunjukkan betapa besar kontribusi pemuda untuk bangsa dan negara. Sumbangsih itu hadir dari kelompok pemuda bangsa yang memiliki visi dan misi yang sama, mereka kemudian berkumpul menjadi organisasi kepemudaan yang berjuang untuk membebaskan diri dan masyarakat dari segala bentuk penjajahan.

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Indonesia lahir karena cita-cita kemerdekaan. Kemerdekaan dinyatakan dalam Pembukaan UUD 1945 sebagai hak segala bangsa. Kemerdekaan telah mengantarkan bangsa ini menjunjung tinggi kemanusiaan yang adil dan berdaulat. Tentu Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang lahir dari rahim ke-Indonesiaan, ingin mendukung nasionalisme seperti yang diharapkan sedari awal. Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam konteks

Indonesia mempunyai sejarah berkaitan dengan ruang dan waktu yang terbentang cukup panjang dengan sumbangsih, dedikasi, dan kontribusi bagi bangsa ini.

Sebelum kemerdekaan ada beberapa organisasi kepemudaan diantaranya adalah Perhimpunan Pelajar-pelajar Indonesia, Pemuda Kaum Betawi, Sekar Rukun, dan lain sebagainya. Demikian juga sekarang, banyak sekali Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Indonesia diantaranya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Komite Nasional Pemuda Indonesia, Pemuda Pancasila, Himpunan Mahasiswa Islam, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, termasuk Hima Persis.

Secara sederhana, sosialisasi bisa dipahami sebagai proses menanamkan atau mentransfer budaya atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Beberapa dari sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori peran. Dalam prosesnya mengajarkan peran-peran yang harus dipenuhi oleh seseorang. Politik secara garis besarnya adalah proses pembentukan dan pembagian kekuasaan dalam masyarakat, yang dimanifestasikan dalam proses pengambilan keputusan, khususnya dalam kehidupan bernegara.

Sosialisasi politik sebagai proses yang menunjukkan sikap atau perilaku politik yang diperoleh kelompok atau masyarakat. Sosialisasi politik juga dapat diartikan sebagai pewarisan pengetahuan, nilai, dan pandangan politik dari keluarga, sekoah, teman, dan sarana sosialisasi politik lainnya kepada seorang individu tau warga negara. Dengan kata lain, sosialisasi politik adalah proses pemberian pemahaman sehingga nantinya akan ada proses dari pembentukan sikap dan orientasi politik anggota masyarakat ataupun individu.

Secara garis besar, Organisasi Kemasyarakatan Pemuda merupakan tempat yang ideal untuk membina pemimpin masa depan dengan menciptakan pola pikir dan karakter yang ideal. Organisasi Kemasyarakatan Pemuda di Indonesia bisa memberikan pengaruh yang cukup signifikan karena bisa menjelma menjadi salah satu kekuatan sosial-politik di tengah-tengah masyarakat. Terbentuknya organisasi kepemudaan di Indonesia bermacam-macam ada yang dilandaskan pada kesadaran demokrasi maupun tidak, ada juga yang terbentuk dengan basis intelektual, moral, kedaerahan, ataupun karena ada unsur kepentingan politik partai dan lain sebagainya.

Sebagai organisasi yang berisikan pemuda-pemuda, keterlibatan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda dalam menumbuhkan kesadaran politik di segmentasi anak muda saat ini sangat berpengaruh. Hal itu kemudian harus dijadikan sarana untuk menarik generasi muda baik sebagai pemilih atau sebagai warga negara untuk menjalankan tugasnya dengan bijak mensukseskan politik yang ada di Indonesia.

Untuk sebuah negara yang menganut sistem demokrasi, pemilihan umum atau pemilu merupakan instrument sangat penting bagi negara. Sebuah pemilu biasanya ajang untuk melakukan penyaring bagi politikus-politikus yang akan mewakili dan membawa suara rakyat di dalam lembaga perwakilan. Mereka yang menang dan terpilih bisa dikatakan sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kemampuan atau kewajiban untuk bicara dan bertindak atas nama suatu kelompok yang lebih besar melalui partai politik (parpol).

Dalam Pemilihan Umum, pemilih dalam suatu Pemilu disebut konstituen, dan ke merekalah para peserta Pemilu memaparkan janji-janji dan program-programnya pada masa kampanye. Kampanye dilakukan selama waktu yang telah ditetapkan, menjelang hari pengambilan suara. Setelah pengambilan suara dilakukan, proses penghitungan dimulai. Pemenang Pemilu ditentukan oleh aturan main atau sistem penentuan pemenang yang sebelumnya telah ditetapkan dan disetujui oleh para peserta, dan disosialisasikan ke para pemilih.

Pemilihan umum pada masa Orde Baru dilaksanakan 6 kali penyelenggaraan pemilu yaitu pada tahun 1971, 1977, 1982, 1987, 1992 dan 1997 yang diselenggarakan oleh Lembaga Pemilihan Umum (LPU) dengan menggunakan sistem proporsional. Dari pelaksanaan pemilu tersebut Orde Baru telah berhasil menjalankan pemilihan umum berkala setiap lima tahun sekali kecuali tahun 1977.

Setelah Reformasi ditetapkan di Indonesia sudah lima kali dilakukan pemilihan umum yakni tahun 1999, 2001, 2004, 2009 dan 2014 yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Sejak masa reformasi tersebut konsep politik jauh lebih berbeda dengan masa Orde Baru sebab Reformasi lebih menekankan dalam kehidupan yang demokratis dengan memberikan kebebasan yang seluas-luasnya pada setiap masyarakatnya. Sehingga dalam waktu yang begitu singkat muncul partai politik yang jumlahnya sangat banyak dengan beragam tujuan dan asas partai, basis massa yang mencerminkan kompleksitas kehidupan bangsa Indonesia yang sebenarnya terdiri dari beragam perbedaan.

Hima Persis adalah salah satu Organisasi Kemasyarakatan Pemuda yang terdaftar bersama organisasi-organisasi lainnya. Hima Persis merupakan bagian otonom dari ormas Persatuan Islam atau lebih dikenal dengan sebutan Persis. Persis adalah salah satu dari sekian banyaknya ormas Islam di Indonesia. Persis memiliki beberapa bagian otonom selain Hima Persis diantaranya Persatuan Islam Isteri (Persistri), Pemuda Persis, Pemudi Persis, Himi Persis yang menjadi rekan Hima Persis di kampus, dan yang terbaru adalah Ikatan Pelajar Persis (IPP) dan Ikatan Pelajar Persis Putri (IPPI) yang sah menjadi bagian otonom Persis di Mukhtamar terbarunya.

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki bangsa Indonesia. Penelitian ini ingin mengkaji peran OKP, dalam hal ini adalah Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat untuk menelusuri berbagai kegiatan yang berangkat dari Pemikiran dan Gerakan yang dilakukan Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat terkait dengan sosialisasi politiknya dengan judul ***“Peran Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dalam Sosialisasi Politik Pemilu 2024 (Studi Deskriptif Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat)”***.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat dalam Sosialisasi Politik Pemilu 2024?

2. Bagaimana pemikiran Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat dalam Sosialisasi Politik Pemilu 2024?
3. Bagaimana gerakan Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat terkait dengan Sosialisasi Politik Pemilu 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat dalam Sosialisasi Politik Pemilu 2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemikiran Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat terkait dengan Sosialisasi Politik Pemilu 2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana gerakan Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat dalam Sosialisasi Politik Pemilu 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian di atas maka kita mengharapkan kegunaan hasil penelitian yaitu:

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan terkait Peran Organisasi Kepemudaan Pimpinan Wilayah Hima Persis Jawa Barat dalam Sosialisasi Politik Pemilu 2024.
2. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis fenomena Sosialisasi Politik dengan menggunakan teori Sosialisasi Politik dan Konsep Peran.

3. Sebagai bahan kajian kepustakaan (*Library Research*) di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan khalayak umum.

1.5 Kerangka Berpikir

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) adalah organisasi yang dibentuk oleh pemuda untuk memperjuangkan hak-hak pemuda dan meningkatkan peran serta pemuda dalam masyarakat pembangunan. OKP ini biasanya dibentuk oleh pemuda yang peduli dengan masalah sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang dihadapi oleh pemuda. Organisasi ini juga dapat berperan dalam memberikan pendidikan politik dan pengembangan keterampilan kepada pemuda. Beberapa OKP juga dapat bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga lain untuk mempromosikan pembangunan pemuda dan meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.

Saat ini, OKP di Indonesia memiliki peran yang berbeda-beda dalam masyarakat, beberapa di antaranya fokus pada pendidikan, beberapa fokus lainnya pada isu-isu sosial dan politik, dan beberapa fokus lainnya pada kesejahteraan pemuda. Beberapa di antaranya juga berperan dalam sosialisasi politik dan pendidikan politik.

Sosialisasi politik adalah proses yang digunakan untuk menyebarkan informasi tentang politik, sistem politik, dan proses pemilu kepada masyarakat. Sosialisasi politik sendiri memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik dan membuat masyarakat lebih cerdas dan cakap terhadap hal-hal yang berkaitan dengan politik.

Sosialisasi politik dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah, partai politik, organisasi kemasyarakatan, lembaga-lembaga pendidikan, dan media. Fungsi sosialisasi politik yang utama adalah menyebarluaskan informasi dan pengetahuan tentang politik, sistem politik dan proses pemilu kepada masyarakat agar masyarakat dapat membuat pilihan yang tepat dalam pemilu dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam politik.

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah pendidikan dan pengembangan keterampilan, partisipasi pemuda dalam pembangunan, kemitrann dan kerjasama, pemberdayaan pemuda, penyelenggaraan program-program, termasuk advokasi perlindungan hak-hak pemuda termasuk fungsi sosialisasi politik.

OKP dapat berperan sebagai advokat bagi pemuda dan menjadi wakil pemuda dalam menyampaikan pendapat dan aspirasi pemuda kepada pemerintah dan lembaga-lembaga lain. OKP juga dapat berperan dalam memberikan pendidikan politik dan meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan-kegiatan politik.

Pemilihan umum diadakan pertama kali di Indonesia untuk mencari ataupun memilih anggota DPR, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten. Untuk pemilihan Presiden pada awalnya dipilih langsung oleh MPR. Ciri dari negara yang menganut sistem demokrasi salah satunya adalah dalam pemerintahannya diselenggarakan pemilihan umum secara berkala. Konsep dasar dari negara demokrasi memungkinkan rakyat mempunyai kekuasaan tertinggi karena demokrasi menempatkan manusia ataupun masyarakat pada tempat dan kapasitas sebagai

pemilik sekaligus pemegang kedaulatan yang kemudian dikenal dengan asas kedaulatan rakyat.

Hima Persis adalah salah satu OKP dari sekian banyaknya organisasi-organisasi lain di Indonesia. Hima Persis merupakan bagian otonom dari Persatuan Islam (Persis). Persis adalah salah satu dari sekian banyaknya ormas Islam di Indonesia. Sama dengan ormas-ormas seperti NU, Muhammadiyah, Persis juga memiliki beberapa bagian otonom selain Hima Persis. Diantaranya adalah Persatuan Islam Isteri (Persistri), Pemuda Persis, Pemudi Persis, Himi Persis yang menjadi rekan Hima Persis di kampus, dan yang terbaru adalah Ikatan Pelajar Persis (IPP) dan Ikatan Pelajar Persis Putri (IPPI).

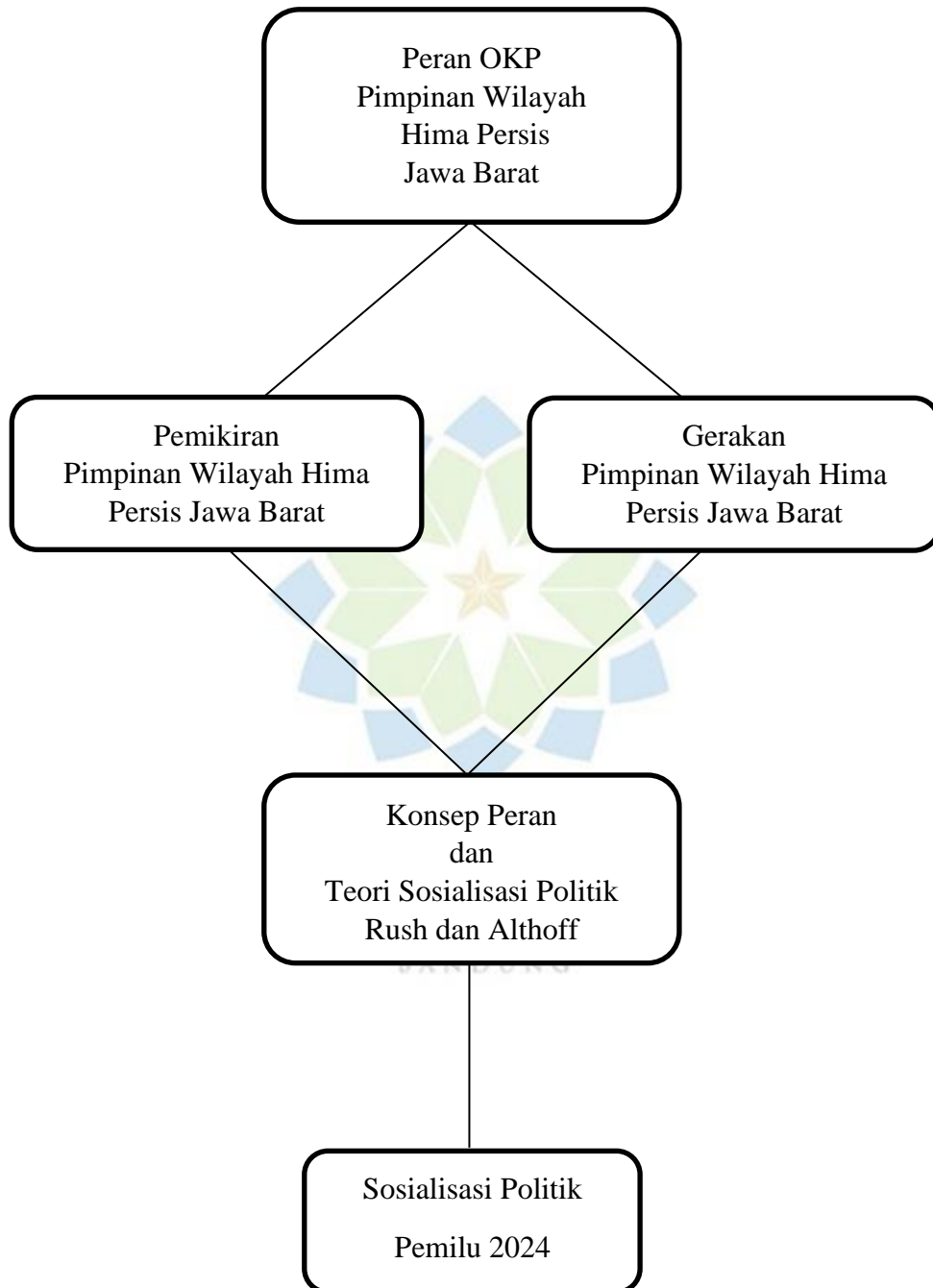
Hima Persis memiliki falsafah gerakan yang dinamakan “Ulul Albab”. Dimana didalamnya ada yang dinamakan transformasi politik atau perubahan politik. Hima Persis memandang dimensi politik dan pemikiran kenegaraan akan menajamkan Ulul Albab dalam bagaimana menata dan mengelola negara dengan benar dan terarah. Menyiratkan terhadap Ulul Albab mengerti akan politik dalam tinjauan syariat (*siyasah syar'iyah*).

Selain karena nash, juga ditopang empat pilar penting. Pertama, secara tabiat tidak ada manusia yang mampu hidup menyendiri. Ia berteman, bergaul, menikah, dan pada tingkat tertingginya ia beserta orang-orang yang sependirian akan membentuk negara. Dari perjalanan hidup manusia demikian, Aristoteles menyebut manusia sebagai makhluk politik. Keterlibatan manusia hidup bernegara menandakan bahwa ia *insan siyasiy*.

Kedua, secara sosiologis, tidak ada manusia yang tidak berpolitik. Dalam makna baik sebagai pemimpin maupun yang dipimpin, sebagai penguasa atau yang dikuasai, singkatnya sebagai pejabat atau rakyat. Ketiga, universalitas Islam. Bahwa Islam adalah ajaran yang *kaffah* lengkap, mengatur dari hal-hal kecil sampai perihal yang besar, termasuk didalamnya adalah Islam memiliki dimensi politik.

Kemudian yang keempat adalah secara misi Keislaman. Politik adalah ibadah dan merupakan suatu kewajiban, wajib kolektif. Ketiadaan kepemimpinan politik Islami yang menangani persoalan-persoalan masyarakat dapat mengacaukan kehidupan umat. Maka dari itu dirasa penting kewajiban *Imamah* (kepemimpinan politik).

Hima Persis memainkan peranan penting dalam menjaga kedaulatan bangsa. Negara adalah bagian dari aspek sosial dalam kehidupan beragama dalam Islam. Hima Persis hidup ditengah-tengah negara, maka Hima Persis mempunyai bagian dalam menangani persoalan-persoalan publik, termasuk juga dengan sikap-sikap politiknya.



Skema Kerangka Pemikiran